

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seni Budaya dan Prakarya merupakan mata pelajaran yang termasuk pada kelompok mata pelajaran estetika, dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan diri dan kemampuan mengapresiasi keindahan. Ekspresi dan apresiasi tersebut baik dalam kehidupan individu maupun bersama sehingga dapat mensyukuri dan menikmati hidup. Seni musik sebagai salahsatu bidang kajiannya harus menunjukkan peranan penting dalam mengembangkan *sense of music* kepada peserta didik dengan dibekali pengetahuan dan keterampilan yang pada dasarnya memenuhi fungsi melengkapi pengalaman musikal mereka.

*Sense of music* merupakan aspek yang menjadikan musik bermakna bagi pikiran manusia, dalam hal ini kemampuannya untuk menyampaikan emosi dan untuk menimbulkan kesenangan. Musik mampu membangkitkan berbagai emosi yang berbeda pada manusia dalam beberapa kegiatan. Hal ini termasuk emosi sehari-hari seperti kebahagiaan, kesedihan, nostalgia, dan sebagainya. Vuust & Kringelbach (2010, hlm. 167) mengemukakan, “Menariknya, kata emosi terkait erat dengan gerakan seperti yang tersirat oleh bahasa Latinnya (*‘movere’*, untuk bergerak) sebagaimana yang menggerakkan kita dalam beberapa cara. Sensasi ayunan pada musik secara umum dapat berasal dari antara emosi, motivasi, dan gerakan”. Monelle (2010, hlm. 6) menyebutkan, “Teori tentang *sense of music* bersifat tidak otonom, tetapi imanen, dalam arti berhubungan dengan diri sendiri”. Berdasarkan kata imanen yang memiliki arti “batin” dari suatu objek, fenomena atau gejala, menjelaskan pula bahwa *sense of music* merupakan sesuatu yang menyangkut jiwa dari musik itu sendiri.

Pendidikan musik untuk dapat menciptakan *sense of music* perlu melibatkan pengalaman-pengalaman yang konkret dan dilakukan secara mandiri oleh peserta didik sebelum menerapkan teori atau bisa dikatakan menerapkan prinsip praktik sebelum teori. Sepp, Ruokonen, & Ruismäki (2014, hlm. 343) menyatakan, “Tujuan akhir dari pendidikan musik umum di sekolah harus fokus pada penggunaan musik di kehidupan nyata atau dalam kehidupan sehari-hari, hal

tersebut untuk menghasilkan efek positif seumur hidup pada kehidupan bermusik para siswa dan untuk mengembangkan kemampuan bermusiknya yang merupakan bentuk praktik spesifik dari pemikiran musikal”. Menurut Susic (2018, hlm. 86), “Desain dan program pendidikan musik tidak hanya diperlukan untuk memperkenalkan notasi musik dan konten teoretis lainnya saja, melainkan pendidikan musik ekstra berupa praktik dibutuhkan untuk mencakup bagian-bagian musik dan mendidik anak-anak cara memainkan alat musik”. Begitu pula menurut Nortjé & Merwe (2016, hlm. 4), “Pelajaran musik diciptakan untuk mengajarkan konsep musik berurutan melalui gerakan. Konsep-konsep ini termasuk cepat dan lambat, tinggi dan rendah, serta keras dan lembut.”

Fakta yang terjadi di lapangan, pelaksanaan pendidikan seni musik menunjukkan sepenuhnya belum mengakomodasi pengalaman-pengalaman dasar musikal dalam bereksprosi, berapresiasi, berkreasi serta belum memperhatikan keunikan dan tingkat perkembangan masing-masing peserta didik. Kondisi yang terjadi ditunjukkan dengan pembelajaran seni musik yang masih hanya sebatas menghafal notasi lagu. Penjelasan mengenai informasi musik berupa definisi suatu terminologi pada beberapa istilah musik, nama dan jenis alat musik yang digunakan masih mendominasi pembelajaran musik saat ini. Pembelajaran seperti ini berdampak pada tidak terpenuhinya hakikat pembelajaran dan mengesampingkan tujuan pembelajaran seni musik itu sendiri karena sekumpulan pengetahuan yang didapat hanya sebatas cukup dibaca dan dihafal.

Pendidikan musik di sekolah tidak mewajibkan peserta didik menjadi musisi yang profesional namun lebih ditujukan untuk mengembangkan musikalitas secara bertahap sesuai dengan perkembangan usianya. Pada jenjang sekolah dasar, potensi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan musikalnya sangatlah besar. Selain dari pengalaman perlu juga adanya arahan yang tepat agar kemampuan mereka benar-benar meningkat.

Shuter-Dyson & Gabriel (dalam Julia, 2017, hlm. 77) membuat sebuah ringkasan terkait perkembangan musikal anak dan langkah-langkah perkembangannya yaitu sebagai berikut.

- 1) Umur 0-1, memiliki kemampuan bereaksi terhadap suara.
- 2) Umur 1-2, memiliki kemampuan membuat musik yang spontan.

- 3) Umur 2-3, memiliki kemampuan memulai menghasilkan frase dari lagu yang didengar.
- 4) Umur 3-4, memiliki kemampuan mengatur melodi.
- 5) Umur 4-5, memiliki kemampuan membedakan wilayah nada dan mengiramakan kembali ritme sederhana.
- 6) Umur 5-6, memiliki kemampuan memahami keras lembutnya suara dan mampu mengenali kemiripan nada atau ritme.
- 7) Umur 6-7, memiliki kemampuan berimprovisasi dalam menyanyi.
- 8) Umur 7-8, memiliki kemampuan mengenali perbedaan konsonan dan disonan.
- 9) Umur 8-9, memiliki kemampuan perkembangan dalam mempertunjukkan ritme.
- 10) Umur 9-10, memiliki kemampuan perkembangan dalam mengingat melodi dan mengenali kadens.
- 11) Umur 10-11, memiliki kemampuan merasakan harmonik.
- 12) Umur 12-17, memiliki kemampuan meningkatkan apresiasi secara kognitif dan respon emosional.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa pada usia jenjang sekolah dasar yakni sekitar 6-12 tahun perkembangan kemampuan musikal peserta didik relatif banyak. Guru memiliki kewajiban untuk mengembangkan pembelajaran musik terkhusus pada pengembangan kemampuan peserta didik memahami sebuah lagu dan mempraktikkannya melalui menyanyi. Proses pengembangan tersebut dapat menggunakan berbagai metode dan media.

Aspek utama dalam kegiatan menyanyi adalah ketepatan nada yang salahsatunya yaitu ketepatan tinggi rendah nada. Reifinger (2013, hlm. 14) menyatakan, "Tujuan umum untuk pendidikan musik adalah keberhasilan peserta didik dalam menyanyi atau bermain nada secara akurat". Pada pembelajaran seni musik di sekolah dasar saat ini terkhusus pada saat memahami dan menyanyikan sebuah lagu, kenyataannya masih ada peserta didik yang kurang memiliki kepekaan terhadap tinggi rendah nada. Hal tersebut karena mereka masih sebatas membaca dan menghafal notasi lagu tanpa merasakan alunan tinggi rendah nada pada lagunya.

Penggunaan metode yang tepat dan efektif dalam pembelajaran seni musik terkhusus untuk merasakan alunan tinggi rendah nada salahsatunya harus memperhatikan proses sintesis pikiran dan tubuh yang merupakan dasar dari konsep pendidikan yang ideal. Penggunaan tubuh sudah menjadi hal yang penting sejak dulu namun akhir-akhir ini terjadi pemisahan antara aktivitas fisik dan

aktivitas penalaran. Pikiran manusia dan kapasitas intelektualnya selama berabad-abad telah menjadi prioritas dengan mengabaikan semua kecerdasan lainnya.

Pembelajaran yang menggunakan gerakan tubuh merupakan hal yang penting sekaligus cenderung untuk diminimalisasi dan dilupakan. Gerakan tubuh dan pikiran merupakan satu kesatuan atau saling berkaitan satu sama lain karena tubuh membantu menanggapi kekuatan ekspresif pikiran dan pikiran membantu melatih penggunaan tubuh dengan benar. Liao & Davidson (2015) menyatakan bahwa,

Penelitian telah menunjukkan bahwa pelatihan gerakan secara positif meningkatkan kinerja ekspresif, meningkatkan pemahaman konsep musik, mempromosikan teknik vokal yang baik dan memperbaiki kesalahan vokal. Beberapa telah menggunakan gerakan (didefinisikan secara luas sebagai tindakan fisik, terutama menggunakan lengan dan tangan dengan fungsi komunikatif spesifik) sebagai teknik latihan utama, sedangkan yang lain telah menggunakannya untuk melengkapi bentuk instruksi lainnya". (hlm. 283)

Pembelajaran yang prosesnya melibatkan aktivitas tubuh dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Anderson (2011) menunjukkan bahwa,

Sebagian besar dari peserta didik memberikan respon baik terhadap pembelajaran yang menggunakan pelatihan gerakan dibandingkan dengan pembelajaran yang membatasi gerak peserta didik. Mereka cenderung dapat lebih bebas mengekspresikan diri, merasa pembelajaran tersebut menyenangkan, dan memudahkan untuk mengingat materi yang diajarkan.

Selain penggunaan metode yang tepat, media pembelajaran pun dapat berpengaruh terhadap pembelajaran seni musik. Media pembelajaran ini dibutuhkan karena alat untuk pembelajaran seni musik di sekolah dasar masih kurang memadai. Pola pikir masyarakat saat ini harus semakin dinamis dalam mencari media belajar terkhusus untuk mempelajari musik. Pendidik harus mampu menggunakan waktu dengan efisien dan efektif serta memanfaatkan sumber daya yang terbatas sehingga hasil belajar dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengalami kemajuan secara pesat. Media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan yaitu berupa media digital.

Lieberman, Bates, & So (2009, hlm. 275) mengemukakan, "Media digital dapat mengajarkan keterampilan untuk ekspresi artistik dan imajinatif domain seperti musik, menggambar, melukis, animasi, menulis, bercerita, dan puisi".

Begitu pula menurut Scheid (2014, hlm. 219), “Media digital telah menjadikan musik sebagai bahan yang mudah didapat, diedit, didistribusikan, dibuat serta diisi dengan simbol dan rasa sebagai identitasnya”. Teknologi media digital yang berkembang salahsatunya yaitu *smartphone* berbasis *android*.

Aplikasi yang tersedia di *android* sudah banyak yang memenuhi media belajar untuk pembelajaran musik. *Android* mampu menghadirkan berbagai jenis aplikasi inovatif yang bebas diakses selain menjadi media hiburan bisa juga menjadi media pembelajaran yang praktis. Selain itu, perhatian peserta didik terhadap media *android* ini sangatlah tinggi, terlihat pada kehidupan sehari-hari peserta didik yang selalu menggunakan media tersebut dalam beberapa aktivitasnya. Terkhusus untuk pembelajaran seni musik pada materi tinggi rendah nada, penggunaan media pembelajaran berupa *smartphone* merupakan upaya yang efisien karena penggunaannya yang mudah di manapun dan kapanpun melihat pada proses belajarnya harus terdapat pelatihan yang dilakukan secara rutin yaitu latihan pendengaran.

Media pembelajaran berupa *smartphone* berbasis *android* dapat menjadi pelengkap metode pembelajaran seni musik, salahsatunya yaitu metode Dalcroze yang menjembatani antara rasa dan rasio. Metode ini tujuannya memusatkan pada pengembangan keterampilan bermusik dengan melibatkan gerakan. Awalnya penggabungan antara metode pembelajaran dan teknologi dalam seni musik belum pernah dilakukan. Menurut Nijs (2017, hlm. 3), “Meskipun tampaknya koneksi alami antara teknologi interaktif berbasis gerakan dan metode Dalcroze, tidak ditemukan teknologi pendidikan musik yang dikembangkan untuk mengimplementasikan atau menyelaraskan dengan metode Dalcroze tersebut”.

Pada saat ini, seiring dengan perkembangan teknologi yang lebih tinggi, media digital berupa *smartphone* berbasis *android* dapat melengkapi metode pembelajaran terkhusus untuk seni musik. Metode Dalcroze dalam salahsatu tahapannya dapat didukung oleh media pembelajaran berupa aplikasi *android* yang praktis, inovatif, dan menyenangkan dalam menciptakan *sense of music* yaitu *Meludia Melody - Ear Training*. Namun tidak dapat dimungkiri juga bahwa penggunaan *smartphone* berbasis *android* masih dapat membingungkan terkhusus pada aplikasi yang pengoperasiannya menggunakan bahasa Inggris, sehingga

selain perlu adanya bimbingan terlebih dahulu dari guru, kejelasan sintaks metode pembelajarannya pun dapat memudahkan peserta didik menggunakan aplikasi tersebut. Berdasarkan permasalahan dan gagasan-gagasan tersebut maka diperlukan adanya suatu penelitian yang dirumuskan dengan judul, “Pengaruh Metode Dalcroze melalui Aplikasi *Meludia Melody - Ear Training* terhadap Kepekaan Tinggi Rendah Nada”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pembelajaran yang menerapkan metode Dalcroze melalui suatu aplikasi *android* yaitu *Meludia Melody - Ear Training* terhadap kepekaan tinggi rendah nada. Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pengaruh metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training* terhadap kepekaan tinggi rendah nada?
- 2) Apakah pembelajaran konvensional memiliki pengaruh terhadap kepekaan tinggi rendah nada?
- 3) Apakah terdapat perbedaan antara kepekaan tinggi rendah nada peserta didik yang menggunakan pembelajaran metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training* dengan pembelajaran konvensional?
- 4) Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran yang menggunakan metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training* pada peningkatan kepekaan tinggi rendah nada?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Untuk mengidentifikasi pengaruh metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training* terhadap kepekaan tinggi rendah nada.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran konvensional terhadap kepekaan tinggi rendah nada.
- 3) Untuk menganalisis perbedaan antara kepekaan tinggi rendah nada peserta didik yang menggunakan pembelajaran metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training* dengan pembelajaran konvensional.

- 4) Untuk meninjau respon peserta didik terhadap pembelajaran yang menggunakan metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training* pada peningkatan kepekaan tinggi rendah nada.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian ini. Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1.4.1 Bagi Peneliti**

- 1) Mengetahui pengaruh metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training* terhadap kepekaan tinggi rendah nada.
- 2) Mengetahui pengaruh pembelajaran konvensional terhadap kepekaan tinggi rendah nada.
- 3) Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan keterampilan mengajar sebagai bekal dalam melakukan pembelajaran di sekolah dasar.

##### **1.4.2 Bagi Peserta Didik**

- 1) Peserta didik mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran yaitu dengan adanya pembelajaran yang menggunakan metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training*.
- 2) Pembelajaran menggunakan metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training* mengembangkan *sense of music* terkhusus kepekaan tinggi rendah nada.
- 3) Metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training* dapat mendorong peserta didik lebih aktif dan semangat karena pada dasarnya metode Dalcroze ini merupakan metode yang membuat peserta didik aktif dan belajar dengan gerakan.

##### **1.4.3 Bagi Guru**

- 1) Guru dapat menggunakan metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training* sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih bermakna.
- 2) Memotivasi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif serta bermakna melalui penggunaan metode dan media pembelajaran

yang tepat dan efektif, salahsatunya metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training*.

#### 1.4.4 Bagi Sekolah

- 1) Memotivasi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan menjadi pedoman dalam meningkatkan kualitas sekolah.
- 2) Sekolah akan memiliki peserta didik yang kreatif sehingga menjadi sekolah yang unggul.

#### 1.4.5 Bagi Peneliti Lain

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitiannya, khususnya yang berkaitan dengan metode Dalcroze, penerapan teknologi aplikasi *android* dalam pembelajaran dan kepekaan musikal.
- 2) Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini agar menjadi lebih baik serta dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yakni, bab pertama yang berisi pendahuluan, bab kedua yang berisi studi literatur, bab ketiga yang berisi metode penelitian, bab keempat yang berisi hasil penelitian dan pembahasan, serta bab kelima yang berisi simpulan dan saran. Adapun uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian. Pada latar belakang ini dipaparkan mengenai permasalahan yang diteliti serta gagasan atau solusi yang mungkin dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut didukung dengan pendapat dari berbagai sumber. Berdasarkan pemaparan latar belakang didapat empat rumusan masalah yang menjadi empat tujuan penelitian. Pada bab ini diuraikan juga manfaat penelitian baik bagi peneliti, peserta didik, guru, sekolah, maupun peneliti lain. Subbab terakhir pada bab ini memuat juga struktur organisasi skripsi yang memaparkan urutan dan keterkaitan semua bab.

Bab II merupakan studi literatur yang memuat penjelasan pendukung dari penelitian yang dilakukan. Studi literatur yang mendukung penelitian ini di antaranya yaitu berkaitan dengan pembelajaran SBdP di sekolah dasar terkhusus memuat pembelajaran seni musik, metode Dalcroze, media pembelajaran yang terdapat pula penjelasan mengenai media pembelajaran berbasis teknologi yang



salahsatunya berupa aplikasi *Meludia Melody - Ear Training*, pembelajaran ekspositori sebagai pembelajaran konvensional, perbandingan dari kedua pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training* dengan pembelajaran ekspositori, serta memaparkan pula konsep kepekaan tinggi rendah nada. Pada bab ini dipaparkan mengenai penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sehingga dapat terlihat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kerangka berpikir tercantum juga pada bab ini yang di dalamnya ditekankan mengenai posisi kebaruan atau *state of the art* dari penelitian ini. Subbab terakhir pada bab ini memuat hipotesis dari penelitian yang dilakukan.

Bab III merupakan metode penelitian. Pada bab III terdapat metode dan desain penelitian yang dilakukan, subjek penelitian berupa populasi dan sampel yang terlibat dalam penelitian ini, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat, definisi operasional, instrumen penelitian yang digunakan, prosedur penelitian, serta teknik pengolahan dan analisis data untuk lebih mempersiapkan penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab IV ini terdapat hasil dan pembahasan yang didasarkan dari urutan permasalahan penelitian. Bab ini mengkaji mengenai pengaruh pembelajaran menggunakan metode Dalcroze melalui aplikasi *Meludia Melody - Ear Training* terhadap kepekaan tinggi rendah nada. Pembahasan ini akan memaparkan hasil sintesis penelitian dalam mengaitkan kajian teoretis dengan apa yang menjadi hasil dari penelitian.

Bab V merupakan simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian. Saran merupakan hal-hal yang menjadi rekomendasi untuk pembaca apabila akan melakukan penelitian yang sama di tahun-tahun selanjutnya. Selain bab I sampai bab V, skripsi ini juga terdapat daftar pustaka yang menjadi rujukan-rujukan bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini disertai dengan lampiran-lampiran yang berisi instrumen-instrumen penelitian serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.